

Pengaruh Model Pembelajaran Explicit Instruction Terhadap Hasil Belajar TIK Siswa Kelas VIII (Studi Kasus: SMP Negeri 3 Singaraja Tahun Ajaran 2012/2013)

Putu Prema Savita Shanti¹, Dessy Seri Wahyuni², I Gede Mahendra Darmawiguna³
Pendidikan Teknik Informatika
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Bali
Email: premasavita@gmail.com¹, dsy.wahyuni@gmail.com², igd.mahendra.d@gmail.com³

Abstrak—Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) pengaruh model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar TIK siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja tahun ajaran 2012/2013, (2) respon siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja terhadap penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* dalam mata pelajaran TIK.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan rancangan penelitian *Posttest-Only Control Grup Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja tahun ajaran 2012/2013. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII E dan VIII F yang berjumlah 61 orang. Kelas VIII E sebagai kelas eksperimen dan VIII F sebagai kelas kontrol. Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu (1) variabel bebas adalah model pembelajaran *Explicit Instruction*, dan (2) variabel terikat adalah hasil belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode tes pilihan ganda untuk mengukur ranah *kognitif* dan uji keterampilan untuk mengukur ranah *psikomotor*. Data hasil belajar kemudian dianalisis dengan uji normalitas dan uji homogenitas, uji-*t*, sedangkan untuk respon menggunakan metode angket.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh, hasil uji normalitas dan homogenitas kedua kelompok berdistribusi normal dan homogen. Hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Explicit Instruction* lebih tinggi dari model pembelajaran konvensional sehingga terdapat pengaruh hasil belajar yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction*. Rata-rata respon siswa dengan model pembelajaran *Explicit Instruction* tergolong positif.

Kata kunci—model pembelajaran *Explicit Instruction*, hasil belajar, respon siswa

Abstract This study is aimed to know: (1) The Effect of *Explicit Instruction Learning Model* toward students' learning result in *Information and Communication Technology* of class VIII at SMP Negeri 3 Singaraja in Academic Year of 2012/2013. (2) To describe Students' response toward the implementation of *Explicit Instruction Learning Model* in *Information and Communication Technology*.

This study was Quasy experiment with the study framework of *Post-test Only Control Group Design*. The populations of study were all students of SMP Negeri 3 Singaraja of class VIII in Academic Year of 2012/2013. The samples of this study were class VIII E and VIII F with the total of 61 students. Class VIII E was the experiment class. Class VIII F was the control class. There were two kinds of variables in this study; these were (1) *Independent Variable*, which was the *Explicit Instruction Learning Model*. (2) *Dependent Variable* which was the students' learning result. The data collection was done by using objective test in order to measure the cognitive competence. Competency test was to measure the psychomotor competence. Then, the data of learning result was analyzed by *Normality test* and *Homogeneity test*, *T-test*. Meanwhile for the response, it used the questionnaire.

According to the data analysis that was obtained, the result of normality and homogeneity test for both groups were normal and homogeny distribution. the students' learning result toward *Explicit Instruction Learning Model* was higher than *Conventional Learning Model* so that there was significant result of the learning process among the students who were given the implementation of *Explicit Instruction Learning Model*. The average of students' response toward *Explicit Instruction Learning Model* was categorized positive.

Keywords *Explicit Instruction Learning Model, Learning Result, Students response.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang berhak diperoleh oleh semua orang. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, pasal 3 ditegaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Belajar adalah hal paling penting dalam pendidikan. Dengan belajar seseorang akan mengalami perubahan ke arah positif, seperti dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari tidak paham menjadi paham. Belajar ini diperlukan agar seseorang dapat berkembang dengan baik untuk menjadi manusia yang berkualitas.

Untuk mewujudkan pendidikan di Indonesia yang lebih berkualitas, pemerintah telah melakukan berbagai upaya, diawali dari adanya program pendidikan yang bermutu, seperti adanya dana BOS, wajib belajar 9 tahun, beasiswa untuk siswa-siswa berprestasi, meningkatkan sarana dan prasarana mengadakan sertifikasi guru, dan juga penyempurnaan kurikulum, dimana perubahan dan perbaikan ini didasari pada kesadaran bahwa perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat agar anak didik mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan.

Walaupun pemerintah telah melakukan berbagai kebijakan, dari hasil observasi di SMP Negeri 3 Singaraja Kelas VIII, didapat hasil belajar siswa mata pelajaran TIK masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM untuk mata pelajaran TIK kelas VIII adalah 74.

Nilai rata-rata ulangan umum seluruh kelas VIII berada di bawah KKM. Hal ini disebabkan karena adanya masalah-masalah saat proses pembelajaran seperti kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar yang mengakibatkan kurangnya semangat siswa untuk belajar, serta perhatian siswa yang rendah karena merasa mengantuk di kelas, dan tidak jarang siswa malas membaca buku teks pada suatu topik materi yang juga menyebabkan kurangnya pengetahuan siswa. Padahal saat ini mata pelajaran TIK merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib untuk dipelajari agar siswa

mampu mengantisipasi pesatnya perkembangan. Dengan menguasai TIK, siswa akan memiliki bekal sehingga dapat beradaptasi di kehidupan global serta dapat menghadapi tantangan dan perubahan jaman.

Oleh karena itu dibutuhkan suatu kegiatan pembelajaran yang memenuhi prinsip-prinsip belajar di atas agar siswa dapat belajar secara langsung dan dapat memahami serta benar-benar mengetahui pengetahuan secara menyeluruh dan ikut aktif dalam suatu pembelajaran.

Beberapa alasan yang mendasari perlunya menerapkan Model pembelajaran *Explicit Instruction* karena dalam pelaksanaannya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih menerapkan konsep atau keterampilan yang telah dipelajari, serta memberikan umpan balik, karena keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan penyerapan bagi siswa itu sendiri, membuat belajar berlangsung lancar, dan memungkinkan siswa menerapkan konsep pada suatu situasi yang baru sehingga membuat siswa dapat meningkatkan keterampilannya.

Mengingat peran guru sangat penting sebagai sumber belajar, serta tidak menutup kemungkinan peran tugas-tugas atau pekerjaan rumah sangat menunjang dalam peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan, maka model pembelajaran *Explicit Instruction* sangat diharapkan dapat membantu dalam peningkatan hasil belajar TIK siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Singaraja.

II. KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran

Keberhasilan proses belajar didukung oleh kemampuan pengajar dalam membangkitkan minat peserta didik dengan melakukan berbagai strategi pembelajaran yang efektif. Beberapa unsur yang harus direncanakan agar proses belajar-mengajar berjalan dengan baik antara lain: tujuan pembelajaran, isi/materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi.

Model pembelajaran menekankan pada penguasaan konsep dan/atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif, dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) transformasi dan ketrampilan secara langsung; (2) pembelajaran berorientasi pada tujuan tertentu; (3) materi pembelajaran yang telah terstruktur; (4) lingkungan belajar yang telah terstruktur; dan (5) distruktur oleh guru.

Guru berperan sebagai penyampai informasi, dan dalam hal ini guru biasanya menggunakan

berbagai media yang sesuai, misalnya film, *tape recorder*, gambar, peragaan, dan sebagainya. Informasi yang disampaikan dapat berupa pengetahuan prosedural (yaitu pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) atau pengetahuan deklaratif, (yaitu pengetahuan tentang sesuatu dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi). Penggunaan model ini tidak dapat digunakan setiap waktu dan tidak untuk semua tujuan pembelajaran dan semua siswa [5].

B. Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

Model pembelajaran ini ditujukan untuk membantu siswa belajar pengetahuan dan keterampilan dasar dengan cara langkah demi langkah. Model pembelajaran ini termasuk model pembelajaran langsung. Model ini memiliki nama yang bermacam-macam. Kadang-kadang model ini dikenal dengan nama *training model*. Good, Grouws, dan Ebmeier menyebutnya *active teaching model* dan Hunter menyebutnya *mastery teaching model* sedangkan Rosenshine dan Steven pada tahun 1986 menyebut model ini dengan nama *Explicit Instruction* [2].

Model pembelajaran *Explicit Instruction* mengacu pada pembelajaran langsung yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Model pembelajaran *Explicit Instruction* merupakan model pembelajaran secara langsung agar siswa dapat memahami serta benar-benar mengetahui pengetahuan secara menyeluruh dan aktif dalam suatu pembelajaran [6]

Model *Explicit Instruction* meliputi lima aktivitas spesifik guru dan siswa, yakni:

1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa

Pada fase ini siswa menerima informasi mengenai kompetensi yang hendak dicapai dalam kegiatan pembelajaran serta mempersiapkan diri untuk belajar. Guru bertanggung jawab menyusun rencana pelajaran tetapi rencana itu fleksibel dan dapat diubah atas inisiatif dan kerjasama dengan siswa. Guru menjelaskan informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.

2) Demonstrasi

Salah satu cara menyajikan keterampilan atau konten baru adalah dengan cara

demonstrasi. Dengan demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung. Dengan demikian perhatian siswa lebih dapat terpusat pada pelajaran yang sedang diberikan, kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat di atasi melalui pengamatan dan contoh kongkrit.

3) Pelatihan Terbimbing

Pada fase ini guru melakukan proses membimbing siswa untuk melakukan latihan dan penerapan. Kegiatan yang dilakukan pada latihan ini adalah berupa pengulangan pertanyaan atau perintah dan dituntut pula terhadap jawabannya. Dengan begitu, perintah untuk melakukan suatu gerakan berulang-ulang bertujuan agar koordinasi gerakan itu benar-benar dikuasai dan selalu siap untuk dipergunakan dalam keadaan atau situasi bagaimanapun juga karena latihan praktek merupakan latihan mengingat sejumlah langkah dalam suatu kegiatan untuk sampai pada jawaban yang benar yang diperoleh dari proses (perbuatan) bukan melalui hafalan.

4) Umpan balik

Fase ini bertujuan untuk mengecek pemahaman dan apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik serta memberikan umpan balik. Dengan adanya umpan balik guru dapat mengidentifikasi kesalahan dan menentukan bimbingan motivasional yang sesuai agar siswa dapat melakukan koreksi diri terhadap kesalahan yang telah dibuatnya. Informasi yang didapat dari siswa dapat dijadikan sebagai suatu bahan untuk guru dalam memberikan umpan balik yang sesuai.

5) Pelatihan Lanjutan (mandiri)

Pelatihan lanjutan adalah fase dimana guru memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan dengan perhatian khusus pada penerapan pengetahuan atau keterampilan yang dipelajari kepada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa berupa pemberian tugas dimana tugas yang diberikan adalah tugas yang berhubungan dengan materi yang dipelajari untuk dikerjakan di rumah. Bentuk tugasnya hampir sama akan tetapi lebih

sedikit dikombinasi dari pada yang didemonstrasikan

C. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat juga diartikan sebagai kemampuan maksimal yang dicapai seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai-nilai kecakapan. Jadi hasil belajar merupakan segala sesuatu yang diperoleh oleh peserta didik setelah melaksanakan aktifitas belajar. Hasil tersebut dapat berupa pengalaman baru atau pun perubahan tingkah laku pada diri peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran [7].

Belajar adalah suatu proses yang ditandai oleh adanya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil dari pengalaman dan latihan. Perubahan sebagai hasil belajar dapat ditimbulkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, dan kecakapan serta kemampuan [3]

Dimiyati dan Moedjiono membagi hasil belajar menjadi tiga yaitu: (1) hasil belajar memiliki kapasitas berupa pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, sikap dan cita-cita, (2) adanya perubahan mental dan perubahan jasmani, (3) memiliki dampak pengajaran dan dampak pengiring [1].

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *Posttest-Only Control Design* [6] dimana terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang dan kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Explicit Instruction* saat proses pembelajaran berlangsung.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes dan angket. Metode tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar TIK siswa dengan menggunakan tes pilihan ganda (obyektif) dan tes unjuk kerja (psikomotor), sedangkan metode angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terkait dengan penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada proses pembelajaran. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif akan dianalisis dengan analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan data hasil belajar siswa, kemudian data kualitatif dianalisis dengan memberi makna terhadap deskripsi data. Analisis

statistik yang akan digunakan berupa uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data hasil belajar TIK pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan analisis *Chi-Square* dan uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians kelompok eksperimen dan kelompok kontrol homogen atau sama, pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F [4] sedangkan uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis alternatif yang telah diajukan diterima atau ditolak dengan menggunakan rumus *polled varians*. Skor rata-rata respon siswa didapatkan dengan membagi jumlah skor respon siswa dengan jumlah siswa.

IV. PEMBAHASAN

Data dari hasil pengukuran hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap 30 siswa kelompok eksperimen menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 29 dan skor terendah adalah 18. Rata-rata atau Mean (M) *post-test* hasil belajar TIK yang dicapai pada siswa kelas eksperimen sebesar 23,27. Analisis Deskriptif Data Kelompok Eksperimen dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Analisis Deskriptif Data Kelompok Eksperimen

Interval	Fi	Xi	Fixi	xi-x	fi*(xi-x) ²	FK
18-19	3	18.5	55.5	-4.87	71.05	3
20-21	5	20.5	102.5	-2.87	41.09	8
22-23	6	22.5	135	-0.87	4.51	14
24-25	9	24.5	220.5	1.13	11.56	23
26-27	5	26.5	132.5	3.13	49.09	28
28-29	2	27.5	55	4.13	34.17	30
Jumlah	30	140	701	-0.20	211.47	

Skor rata-rata dari data interval dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{701}{30} \\ &= 23,27 \end{aligned}$$

Data dari hasil pengukuran hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap 31 siswa kelompok kontrol menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 24 dan skor terendah adalah 13. Rata-rata *post-test* hasil belajar TIK

untuk kelas kontrol sebesar 18,08. Analisis Deskriptif Data Kelompok Kontrol dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Analisis Deskriptif Data Kelompok Kontrol

Interval	Fi	xi	fixi	xi-x	fi*(xi-x) ²	FK
13-14	3	13.5	40.5	-4.58	62.95	3
15-16	6	15.5	93	-2.58	39.96	9
17-18	9	17.5	157.5	-0.58	3.03	18
19-20	7	19.5	136.5	1.42	14.10	25
21-22	4	21.5	86	3.42	46.77	29
23-24	2	23.5	47	5.42	58.74	31
Jumlah	31	111	560.5	2.52	225.55	

Skor rata-rata dari data interval dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{560,5}{31} \\ &= 18,08 \end{aligned}$$

Berdasarkan hal tersebut, rata-rata *post-test* hasil belajar TIK pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol.

Perhitungan normalitas dan homogenitas kedua kelas memiliki data yang normal dan homogen, berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan diperoleh bahwa distribusi data dari kedua kelas normal, dimana hasil perhitungan pada kelas eksperimen memperoleh X^2_{hitung} sebesar 2,157, sedangkan pada kelas kontrol memperoleh X^2_{hitung} sebesar 1,298 dengan X^2_{tabel} sebesar 11,07, karena X^2_{hitung} dari kedua kelas lebih kecil dari X^2_{tabel} maka dapat dinyatakan bahwa distribusi data dari kedua kelas normal, sedangkan dari uji homogenitas yang telah dilakukan diperoleh bahwa varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen, dimana diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,03 dengan F_{tabel} sebesar 1,85, karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka dapat dinyatakan bahwa varians dari kedua kelas homogen.

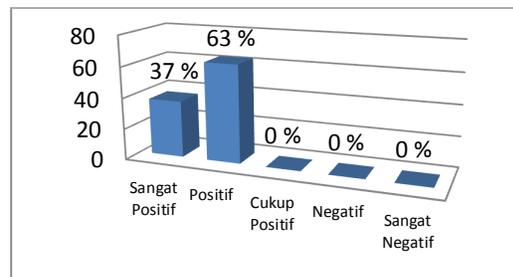
Setelah diketahui bahwa sebaran data pada kedua kelas normal, kemudian varians dari kedua kelas homogen dan jumlah siswa pada masing-masing kelas berbeda, maka dilakukan pengujian hipotesis menggunakan rumus *polled varians* dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan 59, dimana dari perhitungan tersebut memperoleh t_{hitung} sebesar 7,58 dengan t_{tabel} sebesar 2,001, karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka

hipotesis alternatif yang telah diajukan diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja.

Pengaruh yang signifikan hasil belajar antara pembelajaran dengan menggunakan model *Explicit Instruction* dengan model pembelajaran konvensional pada kelas eksperimen karena adanya perbedaan sintak atau langkah-langkah di dalam pembelajaran. Pada kelas eksperimen siswa diberikan latihan mandiri berupa tugas yang berhubungan dengan materi yang sudah diajarkan. Bentuk tugasnya hampir sama dengan yang didemonstrasikan di sekolah tetapi lebih sedikit kombinasi.

Mengerjakan tugas adalah salah satu cara belajar yang efektif untuk melatih keterampilan, pemahaman dan penguatan siswa, agar kelak siswa mampu melaksanakan tugas di masyarakat dengan sebaik-baiknya. Dalam pemberian tugas, guru selalu memberikan saran-saran dan pengarahan serta mengecek apakah murid-murid benar-benar telah memahami apa yang harus dilakukan dan hasil apa yang hendak dicapai.

Hasil dari analisis respon siswa kelas eksperimen dari penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* adalah berkategori positif dilihat dari rata-rata skor respon siswa yang diperoleh sebesar 78,40. Dimana 11 orang siswa memiliki respon sangat positif, 19 orang siswa memiliki respon positif, dan tidak ada siswa yang memiliki respon cukup positif, kurang positif ataupun sangat kurang positif. Data di atas divisualisasikan kedalam bentuk grafik akan tampak seperti Gambar 1.



Gambar 1 Grafik Respon Siswa

V. PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, pengajuan hipotesis dan analisis data penelitian, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut: (1) adanya pengaruh yang signifikan siswa yang diajar dengan menggunakan

model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar untuk materi *Microsoft Excel* siswa kelas VIII E SMP Negeri 3 Singaraja. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan t hitung = 7,58 sedangkan t tabel = 2,001 dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga model pembelajaran *Explicit Instruction* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar untuk materi *Microsoft Excel* siswa kelas VIII E SMP Negeri 3 Singaraja. (2) Hasil dari analisis respon siswa dari penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* adalah positif dilihat dari rata-rata skor respon siswa yang diperoleh sebesar 78,40. Berdasarkan angket respon yang disebarakan kepada siswa kelas VIII E pembelajaran TIK dengan model *Explicit Instruction* sangat menarik dan tidak membosankan karena selain mereka belajar di sekolah mereka juga diberikan tugas mandiri dan jika mereka belum mengerti dengan materi yang diajarkan mereka termotivasi untuk belajar agar menjadi lebih paham.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut guna meningkatkan kualitas pembelajaran TIK: (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan model pembelajaran *Explicit Instruction* secara signifikan memperoleh hasil belajar TIK yang lebih baik daripada siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada para guru bahwa model pembelajaran *Explicit Instruction* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang sesuai dengan paradigma KTSP. (2) Penelitian ini dilakukan pada sampel yang terbatas. Untuk lebih menyakinkan, diharapkan

para peneliti selanjutnya mencoba menerapkan pada sample yang lebih besar. (3) Peneliti menyadari bahwa perlakuan yang diberikan kepada siswa sangatlah singkat jika digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hal ini terjadi karena keterbatasan peneliti hanya pada pokok bahasan *Microsoft Excel*. Ada kemungkinan pokok bahasan lain akan memberikan hasil yang berbeda dengan pokok bahasan yang dijadikan materi perlakuan. Disarankan penelitian lain agar melaksanakan penelitian sejenis dengan pemilihan materi yang berbeda dan waktu lebih lama untuk mendapatkan gambaran yang lebih meyakinkan mengenai hasil belajar TIK siswa.

REFERENSI

- [1] Agung, A. A. Gede. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: IKIP N Singaraja
- [2] Nur, Mohamad. 2005. *Guru yang Berhasil dan Model Pengajaran Langsung*. Surabaya : LPMP Jawa Timur
- [3] Rusyan, Tabrani. 1993. *Pendidikan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bina Budaya
- [4] Sudjana.2002. *Metode Statistika*. Edisi keenam. Bandung,: Tarsito
- [5] Sudrajat, Akhmad. 2011. *Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)* pada <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/01/27/model-pembelajaran-langsung/> (diakses tanggal 31 Mei 2012)
- [6] Sugiyono, 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- [7] Yasa, I Wayan Ardi Marta Eka. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Berbantuan CD Interaktif untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Multimedia Dalam Pembelajaran Audio Digital di SMK TI Global Singaraja*. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Teknik Informatika, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja